

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keinginan untuk tampil lebih baik mendorong minat masyarakat, khususnya wanita, untuk menggunakan kosmetik. Kosmetik didefinisikan sebagai bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, seperti kulit, rambut, kuku, bibir, organ genital luar, serta pada gigi dan membran mukosa mulut. Tujuan penggunaan kosmetik mencakup pembersihan, pewangian, perubahan penampilan, perlindungan, serta pemeliharaan kondisi tubuh agar tetap sehat dan baik (BPOM, 2023).

Kosmetik sendiri berdasarkan sifatnya diklasifikasikan menjadi 2 yakni kosmetik modern dan kosmetik tradisional. Kosmetik modern adalah kosmetik yang dibuat dari bahan kimia dan diolah secara modern, sedangkan kosmetik tradisional adalah kosmetik yang terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari alam dan diolah secara tradisional. Salah satu jenis kosmetik tradisional yang masih banyak digunakan adalah bedak dingin (Retno Iswari Tranggono, 2007).

Bedak dingin merupakan salah satu kosmetika tradisional yang banyak digunakan masyarakat secara turun temurun di Indonesia karena bersifat praktis dalam penggunaannya. Bedak dingin merupakan produk kecantikan tradisional asli Indonesia. Perempuan Indonesia telah mengenal dan menggunakan bedak dingin sebagai tabir surya alami yang berkhasiat mempertahankan kelembaban, kesegaran kulit, menyembuhkan jerawat, menipiskan bekas-bekas jerawat dan meringankan rasa gatal yang timbul akibat biang keringat. Bedak dingin berupa bedak yang dibuat dari tepung beras dan dicampur dengan wewangian dan dibentuk menjadi bulat-bulatan kecil dengan diameter sekitar 1-2 cm dan tebal sekitar 3-4 mm. Untuk menggunakannya, beberapa butir bedak dingin diletakkan di piring kecil, dan dibasahi dengan air secukupnya (Siti & Irta, 2024).

Penggunaan bedak dingin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih menjadi tradisi dan budaya yang tidak tertinggalkan. Sebelum dunia kosmetik modern masuk, gadis asli daerah tersebut menggunakan bedak dingin untuk menjaga kesehatan dan kelembaban kulit wajah terutama pada saat terpapar sinar matahari, bedak dingin ini dibuat masyarakat sekitar dengan memanfaatkan bahan alami yaitu dari daun nipah segar yang ditumbuk halus dan dicampur dengan beras yang telah direndam sebelumnya. Setelah tercampur rata, adonan ini kemudian diaplikasikan ke kulit wajah.

Hal ini di dukung dengan penelitian (Lase et al., 2021) yang menunjukkan bahwa daun nipah mengandung senyawa metabolit sekunder alkaloid, fenol, steroid, saponin, triterpenoid, dan tanin. Menurut (Dewi et al., 2023) menyebutkan bahwa ekstrak daun nipah (*Nypa fruticans*) dapat diformulasikan ke dalam bentuk sediaan sabun cair dengan konsentrasi 10%, 15% dan 20% kemudian memberikan efek sebagai anti bakteri kuat pada konsentrasi 20% dengan hasil zona hambat sebesar 15,21 mm. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan (Malik et al., 2024) daun nipah (*Nypa Fruticans*) dapat diformulasikan ke dalam bentuk sediaan *acne cream* dengan konsentrasi 22%, 24% dan 26% kemudian memberikan efek yang berpengaruh menghambat pertumbuhan *Propionibacterium acnes* dan dapat memperbaiki skin barrier dengan konsentrasi paling baik yaitu konsentasi 22% dengan diameter zona hambat 20,16 mm. Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan daun nipah yang diolah menjadi simplisia serbuk sebagai bahan dasar dalam pembuatan sediaan bedak dingin. Pendekatan ini merupakan langkah yang tepat karena berpotensi menghasilkan produk kosmetik berbasis bahan alam yang lebih aman dan efektif, dibandingkan dengan penggunaan daun segar secara langsung yang masih umum dilakukan di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan inovasi sediaan kosmetik tradisional berbasis ilmiah.

Oleh karena itu, untuk dapat digunakan sebagai perawatan kulit maka diperlukan tes keamanan kosmetika sesuai persyaratan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Tes keamanan kosmetika sesuai persyaratan BPOM tahun 2022 terdiri dari 11 jenis, diatur dalam peraturan BPOM nomor 10 tahun 2022 tentang Pedoman Uji toksisitas praklinik secara *in vivo*. Salah satu persyaratan tes keamanan kosmetika yang akan diujikan pada formula bedak dingin daun nipah (*Nypa Fructicans*) yaitu uji sensitisasi dermal pada hewan uji dengan menggunakan metode *Buchler Test*. Uji Sensitisasi dermal ini dilakukan digunakan untuk menentukan adanya efek sensitivitas pada kulit serta untuk menilai dan mengevaluasi karakteristik suatu zat apabila terpapar atau di aplikasikan pada kulit (BPOM RI, 2022). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Uji Sensitisasi Sediaan Bedak Dingin Serbuk Daun Nipah (*Nypa Fructicans*) Pada Kulit Marmut Putih Jantan (*Cavia Parcellus*)".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu bagaimana Uji Sensitisasi Sediaan Bedak Dingin Serbuk Daun Nipah (*Nypa Fructicans*) Pada Kulit Marmut Putih Jantan (*Cavia Parcellus*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi sensitisasi kulit yang ditimbulkan dari sediaan bedak dingin berbahan dasar serbuk daun nipah (*Nypa fructicans*) pada kulit marmut putih jantan (*Cavia parcellus*), sebagai langkah awal dalam menilai keamanan dan potensi aplikasinya untuk penggunaan topikal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya reaksi sensitisasi yang ditimbulkan dari sediaan bedak dingin serbuk daun nipah (*Nypa Fructicans*) pada kulit marmut putih jantan (*Cavia parcellus*) dengan konsentrasi 25%
- b. Diketuainya reaksi sensitisasi yang ditimbulkan dari sediaan bedak dingin serbuk daun nipah (*Nypa Fructicans*) pada kulit marmut putih jantan (*Cavia parcellus*) dengan konsentrasi 50%
- c. Diketuainya reaksi sensitisasi yang ditimbulkan dari sediaan bedak dingin serbuk daun nipah (*Nypa Fructicans*) pada kulit marmut putih jantan (*Cavia parcellus*) dengan konsentrasi 75%

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat membuat sediaan bedak dingin serbuk daun nipah (*Nypa Fructicans*) dan uji sensitisasi pada hewan uji berupa marmut (*Cavia parcellus*).

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan teknologi mendalam terutama dalam pengujian sensitisasi kulit pada sediaan bedak dingin serbuk daun nipah (*Nypa Fructicans*).
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan daun nipah (*Nypa Fructicans*) yang ada di lingkungan sekitar.